

## PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS

Dewi Afrianti<sup>1</sup>; Eny Purwaningsih<sup>2</sup>

Program Pascasarjana Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul<sup>1,2</sup>

Email : dewiafrianti27@gmail.com<sup>1</sup>; eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bisa mengelola sumber pendanaan perusahaan dengan baik untuk menghindari risiko yang dapat merugikan perusahaan sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui secara empiris mengenai *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sebab dan akibat pada dua variabel atau lebih. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sehingga sampel sebanyak 42 laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh dari variabel *leverage* likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas, hasil menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dari variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *leverage*; likuiditas; pertumbuhan aset; profitabilitas

### ABSTRACT

*Companies must have the ability to be able to manage the company's funding sources well to avoid risks that can harm the company so that the purpose of this study is to find out empirically about leverage, liquidity, and asset growth to profitability both partially and simultaneously in food and beverage sub-sector companies. beverages listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2020 period. This study uses a type of causal comparative research which is used to determine the relationship between cause and effect on two or more variables. The sample in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period using the purposive sampling method. There are 14 companies that meet the criteria of the research sample, so the sample is 42 financial statements. The results of this study indicate that there is a simultaneous influence of the leverage variable, liquidity, and asset growth on profitability, the results show that partially there is an effect of the leverage variable having a negative effect on profitability, liquidity has a positive effect on profitability, and asset growth has a positive effect on profitability.*

*Keywords: Leverage, liquidity, asset growth, profitability.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan secara umum memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan didapat. Laba berkaitan pada penjualan barang ataupun jasa yang ditawarkan perusahaan. Profitabilitas bisa dijadikan suatu indikator yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Nurdiana, 2018). Karena dari laba bisa menjadi sebuah sumber yang dapat membantu biaya operasional perusahaan. Maka dari itu, profitabilitas sebagai faktor yang hendaknya diberikan perhatian oleh perusahaan (Prabowo & Sutanto, 2019). Perusahaan dengan tingkatan profitabilitas besar sehingga bisa untuk meyakinkan tiap penanam modal agar berinvestasi pada perusahaan. Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan laba, PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. (CAMP) dengan besar 256,70% ditahun 2021 dengan laba bersih Rp. 81.04 miliar dibandingkan periode sama tahun 2020 laba bersih yang tercatat sebesar Rp. 22.82 miliar. Hal ini terjadi karena PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) mendapatkan keuntungan dari menekankan beban pajak secara signifikan hingga menjadi Rp.404,21 juta dari sebelumnya Rp. 4.92 miliar ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)).

Banyaknya faktor yang memberikan pengaruh pada perubahan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, meliputi *leverage* (Desy & Amrullah, 2022). *Leverage* sebagai salah satu sumber pendanaan dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang memilih hutang sebagai sumber pendanaan pada kegiatan operasinonal perusahaan akan memiliki risiko yang mempengaruhi laba.

Likuiditas menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Nurdiana, 2018). Likuiditas berguna dalam menggambarkan kesanggupan perusahaan pada pemenuhan tanggung jawab yang telah mencapai tenggatnya, baik kewajibannya pada pihak luar ataupun di dalam perusahaan. Melalui mengetahui besarnya tingkat likuiditas yang dimiliki sehingga perusahaan bisa mengamati berapakah kemampuan perusahaan pada pelunasan saat tenggat waktunya yang wajib untuk sesegera mungkin dilunasi. Perusahaan yang mempunyai kesanggupan dalam membayarkan kewajibannya sesuai tenggat waktu dapat dinyatakan jika perusahaan tersebut mengalami kondisi likuid (Anggarsari & Aji, 2018).

Selain itu, pertumbuhan aset juga sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dipunyai perusahaan. Pertumbuhan total aset dapat dilihat dari pertumbuhan aset sebelumnya yang akan memperlihatkan profitabilitas serta

pertumbuhan yang mendatang (Wahidin, 2018). Oleh sebab itu, pertumbuhan aset dapat menjadi salah satu indikator penentu dalam memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian Desy & Amrullah (2022) berjudul pengaruh *leverage*, likuiditas, serta ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *textile* dan *garment* mengatakan jika *leverage* memberikan pengaruh negatif kepada profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan Prabowo & Sutanto (2019) dengan judul analisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia mengatakan jika likuiditas memberikan pengaruh positif kepada profitabilitas. Selanjutnya, penelitian yang dijalani Wahidin (2018) dengan judul analisis pertumbuhan aset dan struktur modal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. mengatakan jika pertumbuhan aset memberi pengaruh positif kepada profitabilitas. Namun demikian, perbedaan penelitian ini pada penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan ialah perusahaan yang dipergunakan peneliti saat ini berkategori perusahaan sub sektor makanan juga minuman yang sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, terlebih perusahaan yang telah *go public* seperti perusahaan manufaktur bidang makanan juga minuman terkait *leverage*, likuiditas serta pertumbuhan aset terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang variatif. Apabila diamati melalui penjelasan di atas diperoleh perbedaan hasil penelitian pada tiap peneliti, dengan demikian peneliti akan meninjau lebih lanjut tentang variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bermaksud agar mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat hutang, likuiditas serta pertumbuhan aset kepada profitabilitas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

Teori sinyal mulanya dikembangkan oleh Spence (1973) dengan mengutarakan jika teori sinyal sebuah perbuatan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk untuk investor tentang bagaimanakah manajemen melihat prospek perusahaan (Wahidin, 2018). Teori tersebut bisa dijadikan pedoman untuk investor dalam mengamati keadaan seperti tingginya laba yang diperoleh maka profitabilitas

didalam perusahaan akan membaik. Karena adanya informasi ini menandakan perusahaan memiliki manajemen dengan kinerja yang baik, sehingga teori ini dapat memberikan respon positif pada profitabilitas perusahaan yang bisa menambah minat investor agar berinvestasi.

### **Leverage**

*Leverage* dijadikan sebuah aspek yang dimanfaatkan dalam pengukuran kondisi perusahaan (Desy & Amrullah, 2022). *Leverage* sebagai sumber pendanaan dalam penggunaan aset yang akan memiliki beban tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang mempergunakan dana dengan beban tetap akan mendapatkan *leverage*, apabila pendapatan yang diperoleh melebihi beban tetap melalui penggunaan dana tersebut. Sementara, *leverage* juga bisa membuat kerugian bila perusahaan tidak bisa mendapatkan penghasilan melalui penggunaan dana tersebut sebesar beban tetap yang perlu dibayarkan. Namun dengan adanya *leverage* yang tinggi bisa membuat performa perusahaan tidak baik. Karena perusahaan yang mempunyai *leverage* besar artinya perusahaan mempunyai beban tetap yang besar.

*Leverage* diukur melalui penggunaan *debt to equity ratio* untuk mengukur rasio jumlah uang serta ekuitas yang memperlihatkan korelasi diantara total utang yang diberi kreditur dalam jumlah modal yang dimiliki perusahaan (Febriani, 2020). *Leverage* yang besar mengidentifikasi risiko perusahaan yang besar membuat kreditur seringkali meletakkan perhatian pada besaran risiko tersebut. Hal ini membuat manajemen menurunkan risiko perusahaan melalui upaya untuk penstabilan tingkatan keuangan yang dimiliki perusahaan melalui beragam cara, guna meminimalisir risiko yang kemungkinan terjadi.

### **Likuiditas**

Likuiditas selaku rasio yang menggambarkan tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek melalui penggunaan aset lancar yang dipunya (Prabowo & Sutanto, 2019). Pada likuiditas tinggi maka perusahaan mampu dalam melunasi kewajibannya, sehingga memberikan dampak positif terhadap kondisi perusahaan.

Pada penelitian yang dijalani, memakai *current ratio* selaku proksi dari likuiditas. *Current ratio* memperlihatkan sampai manakah aset lancar menutupi kewajiban lancar sebuah rasio likuiditas yakni *current ratio* yang menghitung

perbandingan diantara aset lancar dan hutang lancar (Zulkarnain, 2020). Apabila *current ratio* perusahaan meningkat sehingga kemampuan perusahaan saat membayarkan hutang jangka pendek dengan aset lancar juga makin tinggi. Aset lancar yang tinggi artinya memiliki dana jangka pendek yang ada guna membayarkan hutang jangka pendek dan mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba.

Bisa dinyatakan rasio likuiditas ialah kesanggupan perusahaan pada pemenuhan tanggung jawab jangka pendek. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan dalam pemenuhan kewajiban keuangannya sesuai waktu yang ditentukan dan memiliki aset lancar yang melebihi hutang lancarnya ataupun hutang jangka pendek sehingga perusahaan tersebut berada pada kondisi likuid. Kebalikannya apabila perusahaan tidak mampu menyegerakan pemenuhan kewajiban keuangannya ketika ditagih, maka perusahaan itu berada pada kondisi likuid. Sementara *current ratio* hanya untuk memperbandingkan diantara hutang jangka pendek perusahaan dan aset lancar yang dipunyai, maka bisa mendapati kondisi perusahaan tersebut likuid ataupun tidak.

### **Pertumbuhan Aset**

Menurut Kusmuriyanto (2005) aset merupakan harta yang dipunyai oleh perusahaan serta memiliki kegunaan ekonomis dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Nilai total aset pada neraca memperlihatkan kekayaan perusahaan. Perkembangan aset dapat didefinisikan selaku peningkatan aset yang dialami perusahaan yang dihitung pada periode saat ini terhadap periode sebelumnya (Wahidin, 2018). Pertumbuhan aset membuat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba meningkat karena ditunjang dengan manfaat ekonomis aset yang ikut meningkat. Jadi pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan kekayaan perusahaan. Jika kekayaan sebuah perusahaan dengan jumlah yang tetap, sehingga dalam tingkatan pertumbuhan aset yang besar bermakna kekayaan akhir perusahaan meningkat.

### **Profitabilitas**

Berdasar Asim & Ismail (2019) profitabilitas ialah perbandingan yang memperlihatkan besarnya tingkat efektivitas manajemen perusahaan dilihat melalui besarnya kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan pada tingkat profitabilitas yang besar berarti perusahaan itu memperoleh keuntungan yang besar. Tingkat profitabilitas yang besar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan

tersebut baik sehingga mempunyai risiko yang kecil bagi investor, sehingga para investor tidak ragu dalam menaruh modal pada perusahaan itu (Afiezan *et al* 2020).

Profitabilitas pada umumnya digunakan untuk mengukur besaran laba yang bisa didapatkan perusahaan pada sebuah waktu serta untuk membandingkan ataupun membuat penilaian posisi laba perusahaan dari tahun terdahulu dan masa kini sehingga menjadi acuan untuk investor dalam melakukan penilaian atas perusahaan dengan melakukan evaluasi kinerja perusahaan juga mengamati pengembangan laba perusahaan dari masa ke masa.

Sejalan pada *signaling theory* yang mengatakan jika profitabilitas merupakan pertanda dari manajemen yang memperlihatkan prospek perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas di dalam perusahaan mempengaruhi pihak investor untuk investasi yang akan dilaksanakan. Kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba bisa menimbulkan ketertarikan bagi investor agar menanam dananya, kebalikannya tingkatan profitabilitas yang kecil akan membuat investor untuk menarik dananya.

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Hubungan *Leverage*, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas**

Ada beragam faktor yang memberikan pengaruh pada perubahan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, meliputi *leverage* (Desy & Amrullah, 2022). *Leverage* sebagai salah satu sumber pendanaan yang akan memiliki beban tetap dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Selanjutnya likuiditas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas (Inrawan *et al* 2021). Tingginya likuiditas perusahaan sehingga kesanggupan perusahaan membayarkan hutang jangka pendek menjadi semakin baik, meningkatnya kesanggupan perusahaan tersebut berasal dari tingginya profitabilitas yang didapati oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas (Inrawan *et al* 2021). Meningkatnya pertumbuhan aset membuat *output* yang dihasilkan perusahaan menjadi meningkat, hal ini dapat menambah kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu memberikan perhatian pada berbagai faktor yang memberi pengaruh profitabilitas tersebut dengan baik supaya keberlangsungan hidup perusahaan dapat terjaga (Anggarsari & Aji, 2018). Berdasar penjelasan tersebut, sehingga bisa diajukan hipotesis seperti dibawah ini:

H<sub>1</sub>: *Leverage*, likuiditas dan pertumbuhan aset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

### **Hubungan *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

*Leverage* menjadi salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kondisi perusahaan (Desy & Amrullah, 2022). *Leverage* sebagai sumber pendanaan dalam penggunaan aset yang akan memiliki beban tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan. *Leverage* dapat mengukur sejauh mana perusahaan bisa menutupi kewajibannya jangka panjang ataupun pendek. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang besar mengakibatkan performa perusahaan tidak baik. Selain itu, tingkat hutang menjadi semakin besar dari beban bunga yang semakin besar bisa dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Maka perusahaan pada profitabilitas besar pasti mempunyai hutang yang rendah. Berdasar penjelasan tersebut, sehingga bisa diajukan hipotesis seperti dibawah ini:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas sebagai kesanggupan sebuah perusahaan saat pemenuhan tanggung jawab jangka pendeknya yang sesegera mungkin diselesaikan, ataupun kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan ketika ditagih (Nurdiana, 2018). Likuiditas memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam pelunasan kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Dengan demikian, besarnya perbandingan aset lancar dan hutang lancar membuat tingginya kesanggupan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Jadi, makin tingginya kesanggupan perusahaan saat membayarkan kewajiban jangka pendek sehingga meningkatnya kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Hal tersebut selaras pada studi Prabowo & Sutanto (2019) yang mengatakan jika likuiditas memberikan pengaruh positif kepada profitabilitas. Berdasar pada penjelasan ini, sehingga penulis ajukan hipotesis seperti di bawah ini:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Hubungan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas**

Pertumbuhan aset diharapkan membuat *output* yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi semakin besar (Ariyasa *et al* 2020). Meningkatnya aset akan diikuti meningkatnya hasil operasional sehingga memberikan tambahan kepercayaan investor

pada perusahaan, karena investor akan mengira bahwa pertumbuhan aset ini dapat menambah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga memungkinkan kondisi keuangan perusahaan akan baik dan dana yang di investasikan oleh investor akan aman. Hal ini sejalan dengan studi Wahidin (2018) mengatakan jika pertumbuhan aset memberikan dampak positif pada profitabilitas. Maka dari itu, diajukan hipotesis seperti dibawah ini:

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kausal yang dipergunakan dalam rangka memperoleh hubungan diantara sebab akibat pada dua variabel ataupun lebih. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif sehingga dibutuhkan pengukuran atau proksi dari setiap variabel, adapun variabel independen yang terdiri dari *leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR), pertumbuhan aset yang dihitung dengan *Growth Assets* (GA).

Populasi pada penelitian yang dijalani menggunakan perusahaan sub sektor makanan juga minuman yang sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 serta sudah melakukan publikasi laporan keuangan perusahaan, dengan demikian, populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Kemudian, mempergunakan teknik *non-probability sampling* serta metode yang dipakai *purposive sampling*. Alasan penulis memakai teknik *purposive sampling* dikarenakan tak keseluruhan populasi bisa digunakan sebagai sampel pada penelitian yang dijalani. Penelitian yang dilaksanakan mengambil data pada perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga tahun 2020. Setelah pengolahan data, diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan dengan waktu 3 tahun, hingga menjadi 42 data. Data yang dipergunakan ialah data *time series*. Kemudian ada kriteria yang agar dapat digunakan sebagai sampel penelitian yakni perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia juga telah melakukan publikasi laporan keuangan tahunan periode 2018-2020

dengan berturut-turut serta memperoleh laba sepanjang tahun 2018-2020, dan perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan lengkap berhubungan pada variabel pada penelitian.

Untuk tujuan menjalani penelitian menggunakan metode analisis data untuk memperlancar output yang sesuai kriteria dan relevan. Peneliti memilih menggunakan statistik deskriptif kemudian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis diuji menggunakan uji F, uji t serta uji koefisien determinasi. Kemudian, uji penelitian menggunakan model persamaan regresi :

$$\text{NPM} = \alpha - \beta_1.\text{DER} + \beta_2.\text{CR} + \beta_3.\text{GA} + \varepsilon$$

Keterangan:

NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
AG	= <i>Growth Assets</i>
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

### HASIL PENELITIAN

Berdasar hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai minimum 0,0283, nilai maksimum 1,8386 dan nilai *mean* 0,595589 dengan standar deviasi sebesar 0,4765088. Variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai minimum 0,8885, nilai maksimum 5,7319 dan nilai *mean* 2,691765 dengan standar deviasi sebesar 1,3973829. Variabel *Growth Asset* (GA) memperoleh nilai minimum -0,1708, nilai maksimum 0,3561 dan nilai *mean* 0,106842 dengan standar deviasi 0,1255060. Variabel *Net Profit Margin* memperoleh nilai minimum 0,0005, nilai maksimum 0,1912 dan nilai *mean* 0,094347 dengan standar deviasi 0,0578659.

Berdasar pada hasil uji normalitas pada Tabel 2, diperoleh tingkat signifikan berada diatas 0,5 yaitu sebesar 0,791 yang artinya variabel residual berdistribusi normal, sehingga uji asumsi klasik lainnya bisa dilanjutkan. Berdasarkan uji multikolinearitas dapat diketahui seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* > 0,10, yang memperlihatkan ketiga variabel tersebut tak mengalami multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas bisa diamati penyebaran titik tersebar pada atas serta bawah ataupun sekitar angka 0 dan penyebaran titik yang tak

beraturan, sehingga dapat diperoleh selama penelitian tak adanya gangguan heteroskedastisitas. Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*, terlihat nilai batas bawah ( $d_L$ ) yang didapat melalui tabel *Durbin Waston* pada  $n = 42$  dan  $k = 3$  pada tingkat signifikan 5% yakni 1,338 ( $4-d_L$  sebesar 2,662) dan nilai batas ( $d_U$ ) yakni 1,659 ( $4-d_U$  sebesar 2,341) nilai *Durbin Watson* dengan besar 2,151 berposisi dalam wilayah  $d_L \leq dw \leq d_U$ , dengan artian terdapat bebas dari autokorelasi. Berdasar pada hasil uji analisis regresi berganda sehingga diperoleh persamaan regresi yang disusun seperti di bawah ini:

$$\text{NPM} = 0,056 - 0,035.DER + 0,013.CR + 0,227.GA$$

Berdasar pada hasil pengujian statistik  $t$  pada Tabel 3, diperlihatkan jika DER pada tingkatan signifikansi dengan besar 0,044 yang mana nilai  $0,044 < 0,05$  serta  $t$  hitung dengan besar -2,083 dimana  $t$  hitung melebihi  $t$  tabel  $-2,083 > -1,6849$  dengan demikian bisa diambil simpulan jika  $H_a$  diterima ataupun  $H_o$  ditolak dengan artian variabel DER memberi pengaruh negatif signifikan kepada NPM. CR pada tingkat signifikansi 0,030 yang mana nilai  $0,030 < 0,05$  serta  $t$  hitung dengan besar 2,254 kemudian  $t$  hitung melebihi  $t$  tabel,  $254 > 1,6849$  dengan demikian diambil simpulan jika  $H_a$  diterima ataupun  $H_o$  ditolak dengan artian variabel CR memberi pengaruh secara positif signifikan kepada NPM. Berdasar hasil variabel GA pada tingkatan signifikansi 0,000 yang mana nilai  $0,000 < 0,05$  serta  $t$  hitung dengan besar 4,199 kemudian  $t$  hitung melebihi  $t$  tabel  $4,199 > 1,6849$  dengan begitu, dapat dikatakan jika  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak dengan artian variabel CR memberi pengaruh secara positif signifikan kepada NPM.

Menurut hasil uji simultan (uji F) diperoleh jika F hitung senilai 11,687 (F tabel dengan besar 2,85) pada tingkatan signifikansi 0,000. Dikarenakan F hitung melebihi F tabel serta probabilitas tak mencapai 0,05 dengan demikian DER, CR serta GA dengan bersamaan memberi pengaruh kepada NPM.

Menurut uji koefisien (R) yakni sebanyak 0,693 memperlihatkan jika korelasi ataupun DER, CR dan GA dengan NPM dikatakan mempunyai korelasi yang kuat sebab mempunyai nilai korelasi  $> 0,50$ . Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) hasil output oleh datanya menghasilkan angka dengan besar 0,439 dengan artian jika variasi variabel NPM bisa diperjelas oleh variabel DER, CR serta GA ialah

0,439 yakni 43,9% sementara selebihnya sejumlah 56,1% diperjelas oleh faktor lainnya yang tak diuraikan pada penelitian ini.

### **Diskusi**

#### **Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas**

Berdasar pada hasil uji simultan (uji F) diperlihatkan jika variabel *leverage*, likuiditas, serta pertumbuhan aset dengan bersamaan atau simultan memiliki pengaruh pada profitabilitas, oleh karena itu H<sub>1</sub> yaitu *leverage*, likuiditas, serta pertumbuhan aset memberi pengaruh secara simultan kepada profitabilitas **diterima**. *Leverage* sebagai sumber pendanaan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Likuiditas sebagai kesanggupan perusahaan waktu membayar hutang jangka pendek dimana perusahaan sanggup dalam membayar hutang jangka pendek dengan baik maka profitabilitas yang akan diperoleh juga semakin tinggi, dan peningkatan dalam pertumbuhan aset bisa membuat perusahaan memperoleh keuntungan.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Berdasar pada uji parsial (uji t) variabel *leverage* memberi pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu H<sub>2</sub> yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas **diterima**. *Leverage* menjadi sumber pendanaan yang akan memiliki beban tetap dengan tujuan memperoleh keuntungan, dimana perusahaan yang menjalankan operasional dengan dana yang memiliki beban tetap tinggi akan berisiko tinggi, dan membuat performa yang dimiliki perusahaan bisa menjadi tidak baik. Hal tersebut selaras sesuai riset Desy & Amrullah (2022) mengemukakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasar pada uji parsial (uji t) likuiditas memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena H<sub>3</sub> yaitu likuiditas memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan aset lancar. Maka, besarnya perbandingan aset lancar dan hutang lancar membuat tingginya kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut selaras pada riset Prabowo & Sutanto (2019) yang mengatakan jika likuiditas memberikan pengaruh positif kepada profitabilitas.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan uji parsial (uji t) pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_4$  yaitu pertumbuhan aset memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**. Pertumbuhan aset untuk menentukan kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu dengan meningkatnya aset yang dimiliki perusahaan berarti output yang dihasilkan semakin besar dan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan juga semakin besar. Hal ini sejalan dengan riset Wahidin (2018) mengatakan jika pertumbuhan aset memberikan dampak positif pada profitabilitas.

### **KESIMPULAN**

Data sampel pada penelitian ialah sebanyak 42 laporan keuangan dengan bersumber pada 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan memiliki hasil yaitu *leverage*, likuiditas, serta pertumbuhan aset memberi pengaruh secara simultan kepada profitabilitas. Selanjutnya, *leverage* memberi pengaruh negatif terhadap profitabilitas, variabel likuiditas memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas, dan variabel pertumbuhan aset memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya jumlah pengamatan yang dipergunakan pada penelitian yang dijalani terbatas pada 14 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Indikator penelitian ini hanya menggunakan ukuran *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan aset sehingga kurang mengukur secara komprehensif. Bagi peneliti seterusnya dianjurkan untuk tidak terbatas kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, memperluas tahun pengamatan agar mendapatkan hasil yang valid, kemudian peneliti selanjutnya dianjurkan agar memanfaatkan indikator nilai perusahaan lainnya agar mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini bahwa didalam perusahaan manajemen harus bisa mengawasi dan memperhatikan pada tingkat hutang, karena apabila dalam perusahaan memiliki tingkat hutang yang besar bisa membuat perusahaan terancam kerugian yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan *default*.

### **DAFTAR REFERENSI**

Afiezan, H. A., Robert, R., Yansen, V. V., Manday, P. P., Chandra, D., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER)

- terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Dharmawangsa*, 2507(February), 1–9.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.
- Ariyasa, I. M., Susila, G. P. A. J., & Yulianthini, N. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23151>
- Asim, A., & Ismail, A. (2019). Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 01(01), 70–91. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.05>
- Desy, F., & Amrullah, R. (2022). Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 11(2), 157–166. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Febriani, R. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan mengukur*. December. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>
- Inrawan, A., Lie, D., Putri, D. E., Rukmana, S. I., Aset, P., Aset, P., & Perusahaan, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas yang Berdampak pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4328.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Purwaningsih, E., & Gulo, Z. G. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi Unihaz:JAZ*, 3(2), 196–209.
- Tari, D. N. (2021). *Laba Produsen Es Krim PT. Campina (CAMP) Naik Ratusan Persen per Kuartal III/2021*. [Www.Market.Bisnis.Com. https://market.bisnis.com/read/20211102/192/1461013/laba-produsen-es-krim-campina-camp-naik-ratusan-persen-per-kuartal-iii2021](https://market.bisnis.com/read/20211102/192/1461013/laba-produsen-es-krim-campina-camp-naik-ratusan-persen-per-kuartal-iii2021)
- Wahidin, W. (2018). Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Forum Ekonomi*, 22(1), 49–54. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/7005>

**TABEL DAN GAMBAR**

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	42	,0283	1,8386	,595589	,4765088
CR	42	,08885	5,7319	2,691765	1,3973829
GA	42	-,1708	,3561	,106842	,1255060
NPM	42	,0005	,1912	,094347	,0578659
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022)

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

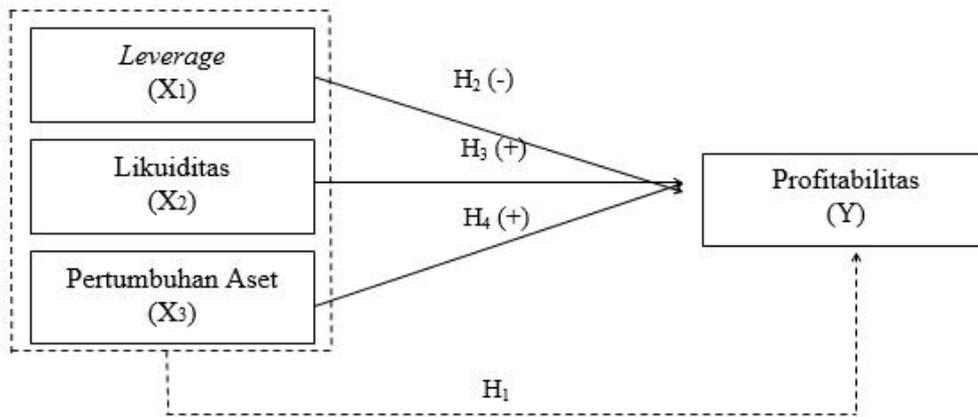
No.	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Uji Normalitas	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,791	Terdistribusi normal
2.	Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance / VIF</i>	DER = 0,720 / 1,388 CR = 0,720 / 1,388 GA = 0,995 / 1,055	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	Uji Heteroskedastisitas	<i>Scatter Plot</i>	Penyebaran titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik yang tidak beraturan.	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	Uji Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	2,151	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah SPSS (2022)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
DER, CR, GA				
H <sub>2</sub>	-0,035	-2,083	0,044	Diterima
H <sub>3</sub>	0,013	2,254	0,030	Diterima
H <sub>4</sub>	0,227	4,199	0,000	Diterima

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).



Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04173263
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,791

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

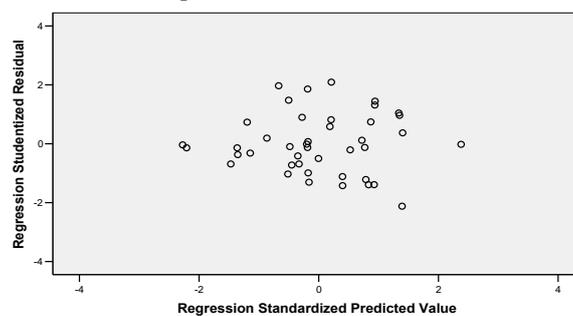
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,720	1,388
	CR	,720	1,388
	GA	,995	1,005

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable : NPM



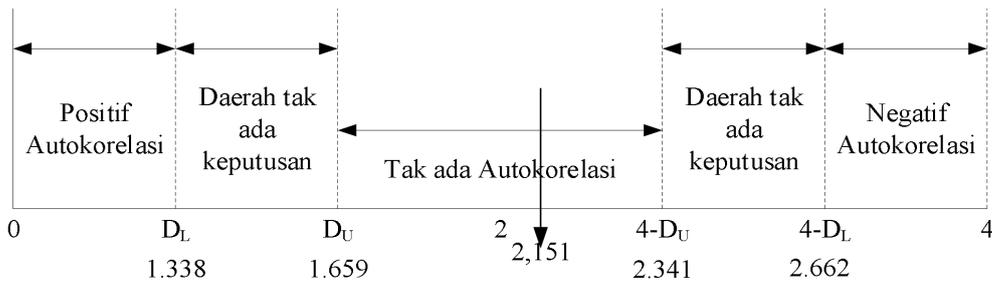
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2,151 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), GA, CR, DER

b. Dependent Variable: NPM



Tabel

9  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,066	3	,022	11,687	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,071	38	,002		
	Total	,137	41			

a. Predictors: (Constant), GA, CR, DER

b. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji Parsial (t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,056	,024		2,341	,025
	DER	-,035	,017	-,287	-2,083	,044
	CR	,013	,006	,311	2,254	,030
	GA	,227	,054	,492	4,199	,000

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,693 <sup>a</sup>	,480	,439	,0433487

a. Predictors: (Constant), GA, CR, DER